BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

J. R Raco (2010:5) mendefinisikan metode penelitian adalah:

> "Suatu kegiatan ilmiah yang terencana, terstruktur, sistematis, dan memiliki tujuan tertentu baik praktis maupun teoritis. Dikatakan sebagai kegiatan ilmiah karena penelitian dengan aspek ilmu pengetahuan dan teori. Terencana karena penelitian harus direncanakan dengan memperhatikan waktu, dana, aksesibilitas terhadap tempat dan data".

Menurut Sugiyono (2016:3) metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.

Metode penelitian yang akan digunakan oleh peneliti adalah metode deskriptif dan metode verifikatif dengan pendekatan kuantitatif, yaitu merupakan metode yang bertujuan untuk memeriksa benar tidaknya fakta-fakta yang ada, lalu hasil penelitian diolah dan dianalisis untuk diambil kesimpulannya, artinya pada data-data numerik (angka) akan diketahui hubungan yang signifikan antara variabel yang diteliti, sehingga akan menghasilkan kesimpulan yang memperjelas gambaran mengenai objek yang diteliti.

Menurut Sugiyono (2017:147) metode deskriptif adalah sebagai berikut :

> "Metode yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi".

Menurut Umi Narimawati (2010:290) pengertian metode verifikatif adalah memeriksa benar tidaknya apabila dijelaskan untuk menguji suatu cara

dengan tanpa perbaikan yang telah dilaksanakan di tempat lain dengan mengatasi masalah yang serupa dengan kehidupan.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2016:11) metode penelitian kuantitatif adalah sebagai berikut:

> "Metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *positivisme*, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan."

Dalam penelitian ini, metode deskriptif dan verifikatif tersebut digunakan untuk mengetahui besar pengaruh Intensifikasi Pajak (X_1) terhadap Penerimaan Pajak Penghasilan Orang Pribadi dan pengaruh Penagihan Pajak (X_2) terhadap Penerimaan Pajak Penghasilan Orang Pribadi (Y) serta menguji kebenaran teori dengan pengujian suatu hipotesis yang telah dikemukakan para ahli.

3.1.1 Objek Penelitian

Menurut Sugiyono (2014:13) objek penelitian adalah sasaran ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu tentang suatu hal yang objektif, *valid*, dan *reliable* tentang suatu hal (variabel tertentu).

Objek penelitian dalam penelitian ini adalah Intensifikasi Pajak (X_1), Penagihan Pajak (X_2), Penerimaan Pajak Penghasilan Orang Pribadi (Y).

3.1.2 Unit Analisis

Menurut Hamidi (2005:75-76) unit analisis adalah satuan yang diteliti yang bisa berupa individu, kelompok, benda atau suatu latar peristiwa sosial seperti misalnya aktivitas individu atau kelompok sebagai subjek penelitian.

Unit analisis dalam penelitian ini adalah Kantor Pelayanan Pajak Pratama Bandung Cibeunying.

3.2 Operasionalisasi Variabel

Menurut Sugiyono (2012:59) operasionalisasi variabel adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variabel tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya.

Menurut Umi Narimawati (2010:31) bahwa:

> "Operasionalisasi variabel tentunya diperlukan untuk menentukan jenis, indikator, serta skala dari variabel-variabel yang terkait di dalam penelitian, sehingga pengujian hipotesis dengan alat bantu statistik dapat dilakukan secara benar sesuai dengan judul penelitian".

Berdasarkan kedua pengertian diatas dapat dikatakan bahwa operasionalisasi variabel adalah suatu atribut, sifat atau nilai dari orang muntuk menentukan jenis, indikator, serta skala variabel-variabel tertentu yang ditetapkan oleh peneliti dengan alat bantu statistik untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya agar dapat dilakukan secara benar sesuai dengan judul penelitian.

Untuk itu variabel yang akan dikaji adalah Intensifikasi Pajak (X_1), Penagihan Pajak (X_2), Penerimaan Pajak Penghasilan Orang Pribadi (Y), dimana variabel-variabel yang terkait dalam penelitian ini sebagai berikut:

1) Variabel *Independent* atau Bebas (Variabel X_1 dan X_2)

Menurut Sugiyono (2013:39) bahwa variabel independen adalah variabel *stimulus, prediktor, antecendent*.

Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas adalah variabel yang memengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).

Dari pengertian diatas dapat dikatakan bahwa variabel bebas atau independen adalah variabel yang memengaruhi variabel dependen (terikat).

Variabel independen dalam penelitian ini adalah Intensifikasi Pajak (X_1) dan Penagihan Pajak (X_2).

2) Variabel *Dependent* atau Terikat (Variabel Y)

Menurut Sugiyono (2014:39) adalah variabel output, kriteria, konsekuen.

Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.

Dari kedua penjelasan diatas ditunjukan bahwa variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel lainnya (independen).

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Penerimaan Pajak Penghasilan Orang Pribadi (Y).

Menurut Burhan Bungin (2014:103) indikator variabel yaitu :

> "Bagaimana menentukan parameter untuk mengukur variabel, indikator variabel berfungsi sepenuhnya untuk mendeteksi variabel yang akan diukur, tetapi perlu diingat bahwa indikator hanya muncul dari konsep variabel penelitian yang telah ditentukan sebelumnya".

Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah Rasio.

Menurut Bambang Jatmiko (2008:41) skala rasio adalah skala pengukuran yang sudah dapat digunakan untuk menyatakan peringkat antar tingkatan dan jarak atau interval antar tingkatan sudah jelas dalam memiliki nilai 0 (nol) yang mutlak.

Untuk lebih jelas mengenai gambaran ketiga variabel tersebut dan agar penelitian ini dapat di laksanakan sesuai dengan yang diharapkan, maka perlu dipahami berbagai unsur-unsur yang menjadi dasar dari suatu penelitian ilmiah yang termuat dalam operasionalisasi variabel penelitian dapat dilihat pada tabel 3.1 sebagai berikut:

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala
Intensifikasi Pajak (X_1)	Intensifikasi pajak adalah optimalisasi yang dilakukan pemerintah untuk meningkatkan penerimaan yang ditempuh melalui peningkatan kepatuhan subjek pajak yang telah ada. (Supramono dan Theresia, 2015:2)	Jumlah wajib pajak orang pribadi yang patuh. (Supramono dan Theresia, 2015:2)	Rasio

Penagihan Pajak (X_2)	Penagihan pajak dilakukan dengan menerbitkan Surat Tagihan Pajak (STP) yang diperuntukan kepada wajib pajak yang tidak melaksanakan kewajiban perpajakannya seperti telat melaporan Surat Pemberitahuan Pajak (SPT) yang telah dilaporkan. (Chairil Pohan, 2017:219)	Jumlah nominal yang tertera dalam surat tagihan pajak. (Siti Kurnia Rahayu, 2010:186)	Rasio
Penerimaan Pajak (Y)	Penerimaan Pajak adalah salah satu komponen penting bagi Negara untuk kemandirian dan pembiayaan pembangunan. (Simanjuntak, Timbul Hamonangan dan Mukhlis, Iman, 2012:30) Pajak Penghasilan adalah pajak yang dikenakan terhadap penghasilan, dapat dikenakan secara berkala dan berulang-ulang dalam jangka waktu tertentu baik masa pajak maupun tahun pajak. (Erly Suandy, 2011:36) Orang Pribadi adalah orang yang bertempat tinggal atau berada di Indonesia lebih dari 183 (seratus delapan puliuh tiga) hari dalam jangka waktu 12 (dua belas) bulan dan yang dalam suatu tahun pajak berada di Indonesia dan mempunyai niat bertempat tinggal di Indonesia. (Mardiasmo, 2016:156)	Realisasi jumlah penerimaan pajak penghasilan yang dibayar oleh wajib pajak orang pribadi. (Supramono dan Theresia, 2015:1)	Rasio

3.3 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

3.3.1 Sumber Data

Menurut Sugiyono (2017:137) sumber data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya dari pihak lain atau melalui dokumen.

Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat dikatakan bahwa data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung, biasanya dari pihak kedua yang mengolah data tersebut.

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti menggunakan data sekunder yang diperoleh secara tidak langsung atau melalui media perantara. Data tersebut bersifat kuantitatif mengenai Intensifikasi Pajak (X_1), Penagihan Pajak (X_2), Penerimaan Pajak Penghasilan Orang Pribadi (Y) pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Bandung Cibeunying.

3.3.2 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2017:137) teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti untuk mendapatkan dan mengumpulkan data adalah menggunakan penelitian lapangan dan studi kepustakaan yaitu:

1. Penelitian Lapangan (*Field Research*)

   Penelitian lapangan yaitu penelitian yang dilakukan secara langsung diperusahaan yang menjadi objek penelitian. Data yang diperoleh merupakan data sekunder yang diperoleh dengan cara:

   a) Dokumen - dokumen

      Pengumpulan data dengan cara mencatat data yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti dari dokumen-dokumen yang berhubungan dengan perusahaan. Berdasarkan penelitian ini diharapkan akan memperoleh data yang diperlukan.

2. Penelitian Kepustakaan (*Library Reseach*)

   Penelitian ini dilakukan melalui studi kepustakaan atau studi literatur dengan cara mempelajari, meneliti, mengkaji serta menelah literatur berupa buku - buku (*text book)*, peraturan perundang-undangan, majalah, surat kabar, artikel, situs web dan penelitian-penelitian sebelumnya yang memiliki hubungan dengan masalah yang diteliti. Studi kepustakaan ini bertujuan untuk memperoleh sebanyak mungkin teori yang diharapkan akan dapat menunjang data yang dikumpulkan dan pengolahannya lebih lanjut dalam penelitian ini.

3.4 Populasi, Sampel dan Tempat serta Waktu Penelitian

3.4.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2017:80) adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek pajak/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Berdasarkan pengertian di atas, populasi merupakan objek atau subjek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat tertentu yang berkaitan dengan masalah dalam penelitian.

Populasi dalam penelitian ini berupa data bulanan selama 5 tahun dengan total 60 data, terkait jumlah wajib pajak orang pribadi yang patuh, jumlah nominal Surat Tagihan Pajak dan data realisasi penerimaan pajak

penghasilan orang pribadi pada KPP Pratama Bandung Cibeunying periode 2013-2017.

3.4.2 Penarikan Sampel

Sugiyono (2017:81) mengatakan sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.

Penentuan jumlah sampel yang akan diolah dari jumlah populasi harus dilakukan dengan teknik pengambilan sampling yang tepat. Adapun teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampel jenuh.

Sugiyono (2016:126) mengatakan bahwa:

> "Sampel jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil, kurang dari 30 orang, atau penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil".

Sedangkan Uma Sekaran (2006:136) memberikan acuan umum untuk menentukan ukuran sampel yaitu sebagai berikut:

> "Dalam penelitan multivariate (termasuk analisis regresi lininear berganda), ukuran sampel adalah 10 kali lebih besar jumlah variabel dalam penelitian dan untuk sampel minimum adalah 30 yang dipecah dalam sub sampel adalah tepat untuk kebanyakan penelitian."

Sampel dalam penelitian ini berupa adalah data bulanan selama 5 tahun dengan total 60 data, terkait jumlah wajib pajak orang pribadi yang patuh, jumlah nominal Surat Tagihan Pajak dan data realisasi penerimaan pajak penghasilan orang pribadi pada KPP Pratama Bandung Cibeunying periode 2013-2017.

3.4.3 Tempat dan Waktu Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti melakukan penelitian pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Bandung Cibeunying yang terletak Jalan Purnawarman No.21, Bandung, Babakan Ciamis, Sumur Bandung, Kota Bandung, Jawa Barat 40117.

Untuk memperoleh data yang diperlukan sesuai objek yang diteliti, maka penulis melaksanakan penelitian pada waktu yang telah ditentukan oleh Kantor Pelayanan Pajak tersebut. Adapun waktu pelaksanaan penelitian dimulai pada Februari 2018 sampai dengan Agustus 2018, untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel 3.2.

Tabel 3.2
Waktu Penelitian

No	Deskripsi Kegiatan	2018						
		Februari	Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agustus
1.	Pra Survei :							
	a. Persiapan Judul	■						
	b. Persiapan Teori	■						
	c. Pengajuan Judul	■						
	d. Mencari Perusahaan		■	■				
2.	Usulan Penelitian							
	a. Penulisan UP		■	■				
	b. Bimbingan UP		■	■				
	c. Sidang UP				■			
	d. Revisi UP				■			
3.	Pengumpulan Data				■			
4.	Pengolahan Data				■	■		
5.	Penyusunan Skripsi :							
	a. Bimbingan Skripsi				■	■	■	
	b. Sidang Skripsi						■	
	c. Revisi Skripsi						■	■
	d. Pengumpulan Draf Skripsi						■	■

3.5 Metode Pengujian Data

3.5.1 Uji Asumsi Klasik

Beberapa asumsi klasik regresi yang harus dipenuhi terlebih dahulu sebelum menggunakan analisis regresi linier berganda (*Multiple Linear Regression*) sebagai alat untuk menganalisis pengaruh variabel-variabel yang diteliti terdiri atas:

1. Uji Normalitas

   Menurut (Imam Ghozali, 2011:160-165) uji normalitas yaitu:

   > "Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik. Untuk menguji apakah data berdistribusi normal atau tidak dilakukan uji statistik Kolmogorov-Smirnov Test. Residual berdistribusi normal jika memiliki nilai signifikansi >0,05."

2. Uji Autokorelasi

   Menurut Imam Gozali (2011:99) uji autokorelasi yaitu:

   > "Uji Autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi."

3. Uji Multikolinieritas

   Menurut Imam Ghozali (2011:105-106) uji multikolinieritas yaitu:

   > "Uji Multikolinearitas ini bertujuan untuk menguji apakah suatu model regresi terdapat korelasi antar variabel bebas (independen). Pengujian multikolinearitas dilihat dari besaran VIF (*Variance Inflation Factor*) dan *Tolerance*. *Tolerance*

> mengukur variabilitas variabel independen terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai tolerance yang rendah sama dengan nilai VIF = 1/Tolerance. Nilai *cut off* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai *Tolerance* < 0,10 atau sama dengan nilai VIF > 10 “.

4. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Imam Ghozali (2011:139-143) bahwa:

> “Uji heterokedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Ada beberapa cara yang dapat dilakukan untuk melakukan uji heteroskedastisitas, yaitu uji grafik plot, uji park, uji glejser, dan uji white. Pengujian pada penelitian ini menggunakan Grafik Plot antara nilai prediksi variabel dependen yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Tidak terjadi heteroskedastisitas apabila tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y”.

3.6 Metode Analisis Data

Menurut Sugiyono (2012:206) yang dimaksud dengan analisis data adalah:

> “Kegiatan setelah data dari seluruh responden terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah: mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan”.

Analisis data penelitian ini dengan menggunakan regresi linier berganda, yaitu metode analisis untuk lebih dari satu variabel independen, penelitian ini menggunakan program pengolahan data yaitu SPSS.

1) Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut Umi Narimawati (2010:5), Analisis Regresi Linear Berganda adalah suatu analisis asosiasi yang digunakan secara bersamaan untuk meneliti pengaruh dua atau lebih variabel bebas terhadap satu variabel tergantung dengan skala interval.

Dalam penelitian ini, analisis regresi linier berganda digunakan untuk membuktikan sejauh mana hubungan intensifikasi pajak dan penagihan pajak terhadap penerimaan pajak penghasilan orang pribadi.

Analisis regresi berganda digunakan untuk meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen, bila dua atau lebih variabel independen sebagai indikator. Analisis ini digunakan dengan melibatkan dua atau lebih variabel bebas antara variabel dependen (Y) dan variabel independen (X_1 dan X_2). Persamaan regresinya sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

Sumber: Sugiyono (2010:149)

Keterangan:

Y = Penerimaan Pajak Penghasilan Orang Pribadi

X_1 = Intensifikasi Pajak

X_2 = Penagihan Pajak

α = Konstanta Intersep

β_1 = Koefisien regresi variabel Intensifikasi Pajak

β_2 = Koefisien regresi variabel Penagihan Pajak

ε = Tingkat kesalahan (*error term*)

Arti koefisien β menunjukan hubungan searah antara variabel bebas dengan variabel terikat jika bernilai positif (+). Dengan kata lain, peningkatan atau penurunan besarnya variabel bebas akan diikuti oleh peningkatan atau penurunan besarnya variabel terikat. Sedangkan jika nilai β negatif (-), menunjukan hubungan yang berlawanan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Dengan kata lain, setiap peningkatan besarnya nilai variabel bebas akan diikuti oleh penurunan besarnya nilai variabel terikat dan sebaliknya. Selanjutnya untuk mengetahui apakah hubungan yang telah ada mempunyai kadar tertentu, maka harus melihat dua hal. Pertama, ada (dalam pengertian nyata atau berarti) atau tidak ada keterkaitan antara penerimaan pajak penghasilan orang pribadi (Y) dengan intensifikasi pajak (X_1) dan penerimaan pajak penghasilan orang pribadi (Y) dengan penagihan pajak (X_2).

Regresi linier berganda dengan dua variabel bebas X_1 dan X_2 metode kuadrat kecil memberikan hasil bahwa koefisien-koefisien a, b_1, dan b_2 dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\Sigma y = na + b_1\Sigma X_1 + b_2\Sigma X_2$$

$$\Sigma X_1 y = a\Sigma X_1 + b_1\Sigma X_1^2 + b_2\Sigma X_1 X_2$$

$$\Sigma X_2 y = a\Sigma X_2 + b_1\Sigma X_1 X_2 + b_2\Sigma X_2^2$$

Sumber: Sugiyono (2010:279)

2) Analisis Korelasi

Analisis korelasi bertujuan untuk mengukur kekuatan asosiasi (hubungan) linier antara dua variabel. Korelasi juga tidak menunjukkan hubungan fungsional. Dengan kata lain, analisis korelasi tidak membedakan antara

variabel dependen dengan variabel independen. Dalam analisis regresi, analisis korelasi yang digunakan juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen selain mengukur kekuatan asosiasi (hubungan).

Analisis korelasi adalah analisis yang digunakan untuk mengetahui arah dan kuatnya hubungan antar variabel. Arah dinyatakan dalam positif dan negatif, sedangkan kuat atau lemahnya hubungan dinyatakan dalam besarnya koefisien korelasi. Nilai koefisien korelasi dapat dinyatakan $-1 \leq R \leq 1$ apabila:

1) Apabila (-) berarti terdapat hubungan negatif.
2) Apabila (+) berarti terdapat hubungan positif.

Interprestasi dari nilai koefisien korelasi adalah sebagai berikut:

1) Jika r = -1 atau mendekati -1, maka hubungan antara kedua variabel kuat dan mempunyai hubungan yang berlawanan (jika variabel independen naik, maka variabel dependen turun, dan jika variabel independen turun, maka variabel dependen naik).
2) Jika r = +1 atau mendekati +1, maka terdapat hubungan yang kuat antara variabel independen dan variabel dependen dan hubungannya searah (jika variabel independen naik, maka variabel dependen naik, dan jika variabel independen turun, maka variabel dependen turun).

Tabel 3.3
Interprestasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2012:250)

Untuk mencari koefisien korelasi antara variabel X_1 dan Y serta Variabel X_2 dan Y, adalah sebagai berikut:

(a) Koefisien korelasi parsial

Menghitung koefisien korelasi antara intensifikasi pajak (X_1) terhadap penerimaan pajak penghasilan orang pribadi (Y), menggunakan rumus:

$$rx_1y = \frac{\Sigma x_1 y}{\sqrt{\Sigma x_1^2 \cdot \Sigma y^2}}$$

Sumber: Sugiyono (2012:274)

(b) Koefisien korelasi parsial

Menghitung koefisien korelasi antara penagihan pajak (X_2) terhadap penerimaan pajak penghasilan orang pribadi (Y), menggunakan rumus:

$$rx_2y = \frac{\Sigma x_1 y}{\sqrt{\Sigma x_2^2 \cdot \Sigma y^2}}$$

Sumber: Sugiyono (2012:274)

Keterangan:

r = Koefisien korelasi (-1≤ r ≥ +1), di mana:

x = Variabel bebas

y = Variabel terikat

3) Koefisien Determinan

Koefisiensi Determinasi (KD) digunakan untuk melihat seberapa besar variabel independen (X) berpengaruh terhadap variabel dependen (Y) yang dinyatakan dalam persentase. Besarnya koefisien determinasi dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Kd = r2 \times 100\%$$

Sumber: Ridwan dan Sunarto (2007: 81)

Keterangan:

Kd = Koefisien Determinasi

r2 = Koefisien Korelasi

Tujuan metode koefisien determinasi berbeda dengan koefisien korelasi berganda. Pada metode koefisien determinasi, kita dapat mengetahui seberapa besar pengaruh intensifikasi pajak dan penagihan pajak terhadap penerimaan pajak penghasilan orang pribadi (lebih memberikan gambaran fisik atau keadaan sebenarnya dari kaitan intensifikasi pajak dan penagihan pajak terhadap penerimaan pajak penghasilan orang pribadi.

3.6.1 Uji Hipotesis

Menurut Sugiyono (2012:159) hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan.

Rancangan pengujian hipotesis ini dinilai dengan penetapan hipotesis nol dan hipotesis alternatif, penelitian uji statistik dan perhitungan nilai uji statistik, perhitungan hipotesis, penetapan tingkat signifikan dan penarikan kesimpulan. Hipotesis yang akan digunakan dalam penelitian ini berkaitan dengan ada tidaknya korelasi dan pengaruh variabel independen X_1 dan X_2 secara signifikan terhadap variabel dependen (Y). Hipotesis yang diuji dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Pengujian secara parsial (Uji Statistik t)

Uji statistik t digunakan untuk menguji ada tidaknya pengaruh signifikan secara parsial atau satu pihak dari masing-masing variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y). Hipotesis nol (H_0) tidak terdapat pengaruh yang signifikan dan Hipotesis alternatif (H_1) menunjukkan adanya pengaruh antara variabel independen dan variabel dependen, maka pengujian dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

(a) Menentukan hipotesis parsial antara variabel independen terhadap variabel dependen. Adapun hipotesis statistik yang akan di uji dalam penelitian ini adalah:

H_0: ß=0: Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara intensifikasi pajak terhadap variabel penerimaan pajak penghasilan orang pribadi.

H_1: ß≠0: Terdapat pengaruh yang signifikan antara intensifikasi pajak terhadap variabel penerimaan pajak penghasilan orang pribadi.

H_0: ß=0: Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara penagihan pajak terhadap variabel penerimaan pajak penghasilan orang pribadi.

H_1: ß≠0: Terdapat pengaruh yang signifikan antara penagihan pajak terhadap variabel penerimaan pajak penghasilan orang pribadi.

(b) Ditentukan dengan 5% dari derajat bebas (dk) = n – k – l, untuk menentukan t_{tabel} sebagai batas daerah penerimaan dan penolakan hipotesis. Tingkat signifikan yang digunakan adalah 0,05 atau 5% karena dinilai cukup untuk mewakili hubungan variabel – variabel yang diteliti dan merupakan tingkat signifikasi yang umum digunakan dalam suatu penelitian.

Menghitung nilai t_{hitung} dan membandingkannya dengan t_{tabel}. Adapun nilai t_{hitung}, dapat dicari dengan persamaan sebagai berikut:

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Sumber: Sugiyono (2012:230)

Keterangan:

t = Nilai uji t

r = Koefisien korelasi

n = Jumlah sampel

2. Menggambarkan daerah penerimaan dan penolakan hipotesis

Penggambaran daerah penerimaan atau penolakan hipotesis beserta kriteria akan dijelaskan sebagai berikut:

1) Hasil t_{hitung} dibandingkan dengan t_{tabel} dengan kriteria:

(a) Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka H_0 ada di daerah penolakan, hal ini diartikan Ha diterima dan artinya antara variabel X dan variabel Y memiliki pengaruh.

(b) Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka H_0 ada di daerah penerimaan, hal ini diartikan Ha ditolak dan artinya antara variabel X dan variabel Y tidak memiliki pengaruh.

(c) t_{hitung} dicari dengan rumus perhitungan thitung.

(d) t_{tabel} dicari didalam tabel distribusi tstudent dengan ketentuan α = 0,05 dan dk = (n – k – 1) atau 24 – 2 – 1 = 21.



Gambar 3.1
Daerah Penerimaan dan Penolakan Hipotesis

3. Penarikan Kesimpulan

Berdasarkan gambar di atas, daerah yang diarsir merupakan daerah penolakan H_0, dan berlaku sebaliknya. Jika t_{hitung} jatuh di daerah penolakan (penerimaan), maka H_0 ditolak (diterima) dan Ha diterima (ditolak). Artinya koefisian regresi signifikan (tidak signifikan). Kesimpulannya intensifikasi pajak dan penagihan pajak berpengaruh (tidak berpengaruh) terhadap penerimaan pajak penghasilan orang pribadi. Tingkat signifikannya yaitu 5% (α = 0,05), artinya jika hipotesis nol ditolak (diterima) dengan taraf kepercayaan 95%, maka kemungkinan bahwa hasil dari penarikan kesimpulan mempunyai kebenaran 95% dan hal ini menunjukan adanya (tidak adanya) pengaruh yang meyakinkan (signifikan) antara dua variabel tersebut.